



ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN *FUTSUKEI* DALAM KLAUSA PENJELAS *MEISHI SHUUSHOKU* PADA *SAKUBUN* MAHASISWA SEMESTER IV PRODI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNNES

Septyani Tri Wahyuni, Silvia Nurhayati, Ai Sumirah Setiawati✉

Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima April 2015

Disetujui Mei 2015

Dipublikasikan Juni 2015

Keywords:

analisis kesalahan, futsukei, meishi shuushoku, sakubun

Abstrak

Kesalahan yang terjadi dalam *sakubun* dapat disebabkan oleh adanya perbedaan antara bahasa ibu pembelajar dan bahasa Jepang sehingga menyebabkan kurang memadainya kemampuan tata bahasa, penguasaan kosa kata dan sebagainya. Perbedaan tersebut salah satunya adalah kata kerja, kata sifat, dan kata kerja bantu dalam bahasa Jepang yang dapat mengalami perubahan bentuk. Dari hasil studi pendahuluan, mahasiswa mengalami kesulitan dalam menggunakan bentuk *futsukei*. Bentuk *futsukei* memiliki beberapa fungsi. Berdasarkan hasil pengamatan, kesalahan yang sering muncul adalah penggunaan *futsukei* pada klausa penjelas *meishi shuushoku*. Oleh karena itu, perlu penelitian tentang kesalahan penggunaan *futsukei* pada klausa penjelas *meishi shuushoku* agar kesalahan tersebut nantinya tidak terjadi lagi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggambarkan secara rinci mengenai kesalahan yang terjadi dan penyebab terjadinya kesalahan. Data yang digunakan adalah kesalahan penggunaan *futsukei* pada klausa penjelas *meishi shuushoku* di *sakubun*. Sumber data pada penelitian ini adalah 48 buah karangan atau *sakubun* mahasiswa UNNES semester IV dengan tema "*anke-to*" (angket). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik simak dan teknik catat. Teknik simak digunakan karena data penelitian ini adalah data tertulis berupa karangan atau *sakubun*. Penyimakan dilakukan dengan membaca *sakubun* mahasiswa yang merupakan sumber data pada penelitian ini. Adapun teknik catat digunakan untuk mencatat potongan kalimat yang mengalami kesalahan. Berdasarkan hasil analisis data, didapatkan kesalahan penggunaan *futsukei* bentuk lampau pada klausa penjelas *meishi shuushoku* sebanyak 66 kalimat dan kesalahan penggunaan *futsukei* bentuk nonlampau pada klausa penjelas *meishi shuushoku* sebanyak 14 kalimat. Kesalahan terjadi dikarenakan mahasiswa kurang memahami konsep penggunaan kala baik pada tingkat kalimat maupun pada klausa penjelas *meishi shuushoku* (penggunaan kala pada tingkat klausa). Selain itu, mahasiswa tidak paham apa yang dijelaskan grafik dan kurang memahami tentang struktur *meishi shuushoku* serta kurang hati-hati dalam menggunakan kata keterangan *amari* pada klausa penjelas *meishi shuushoku* dan modalitas yang menyatakan keinginan pada orang ketiga.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung B4 Lantai 2 FBS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: nawang@unnes.ac.id

ISSN 2252-6250

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Jepang memiliki beberapa aspek bahasa yang harus dikuasai, satu diantaranya adalah menulis atau membuat karangan (*sakubun*). Membuat karangan dalam bahasa Jepang memerlukan beberapa kemampuan diantaranya kemampuan tata bahasa (*bunpo*), penguasaan kosa kata (*goi*), komposisi (keruntutan) dan menulis kanji. Kesulitan yang terjadi saat menulis *sakubun* tak lepas dari kemampuan-kemampuan tersebut. Jika salah satu kemampuan kurang memadai maka akan mempengaruhi kemampuan *sakubun* sehingga memungkinkan terjadinya kesalahan dalam *sakubun*. Selain kemampuan yang kurang memadai, pengaruh bahasa ibu juga memungkinkan terjadinya kesalahan dalam *sakubun*. Hal ini dikarenakan adanya beberapa perbedaan antara bahasa Indonesia dan bahasa Jepang yang menyebabkan mahasiswa kesulitan dalam mempelajari tata bahasa, huruf maupun kosa kata dalam bahasa Jepang.

Salah satunya adalah adanya kelas kata dalam bahasa Jepang yang dapat mengalami perubahan bentuk sedangkan kelas kata dalam bahasa Indonesia tidak ada yang mengalami perubahan bentuk. Kelas kata dalam bahasa Jepang yang dapat mengalami perubahan bentuk di antaranya kelas kata verba (*doushi*), kata sifat (*keiyoshi*) dan verba bantu (*jodoushi*). Perubahan bentuk yang dialami jenis kata tersebut yaitu: bentuk sambung (*te-kei*), formal/halus (*teineikei*), negatif (*hitei-kei*), lampau (*kakou-kei*), negatif lampau (*hitei kakou-kei*) dan bentuk biasa (*futsukei*).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, diketahui mahasiswa mengalami kesulitan dalam menggunakan bentuk *futsukei*. Secara sederhana, ada 3 penggunaan *futsukei*, yaitu: (1) digunakan dalam pola kalimat bahasa Jepang tertentu; (2) untuk menyampaikan ucapan langsung menjadi ucapan tidak langsung; serta (3) digunakan sebagai klausa penjelas dalam *meishi shuushoku*. Berdasarkan pengamatan peneliti, kesalahan yang sering muncul dalam penggunaan *futsukei* adalah penggunaan dalam klausa penjelas pada *meishi shuushoku*. Oleh karena itu, penelitian ini

dibatasi pada kesalahan penggunaan *futsukei* pada klausa penjelas *meishi shuushoku*. Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui kesalahan apa saja yang dilakukan mahasiswa dalam penggunaan *futsukei* pada klausa penjelas *meishi shuushoku* serta penyebab terjadinya kesalahan tersebut agar nantinya kesalahan yang sama tidak terjadi lagi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggambarkan secara rinci mengenai kesalahan penggunaan *futsukei* pada klausa penjelas *meishu shuushoku* dan penyebab terjadinya kesalahan penggunaan *futsukei* pada klausa penjelas *meishu shuushoku* yang ada di dalam *sakubun* mahasiswa semester IV.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kesalahan penggunaan *futsukei* pada klausa penjelas *meishu shuushoku* di *sakubun*.

Sumber data pada penelitian ini adalah karangan atau *sakubun* mahasiswa semester IV yang mengambil mata kuliah *sakubun Chukyu Zenhan* program studi pendidikan bahasa Jepang. Karangan atau *sakubun* tersebut berjumlah 48 karangan. *Sakubun* yang menjadi sumber data adalah *sakubun* dengan tema “アンケート” (angket). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik simak dan teknik catat.

Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan hasil karangan mahasiswa
- 2) Mengumpulkan kalimat-kalimat yang mengandung kesalahan
- 3) Mengklasifikasikan kesalahan
- 4) Menganalisis setiap kesalahan pada kalimat yang mengandung kesalahan
- 5) Melakukan perbaikan pada kesalahan yang muncul
- 6) Menginterpretasi penyebab kesalahan berdasarkan kesalahan yang terjadi.
- 7) Menarik simpulan dari data yang diperoleh.

Hasil analisis kemudian dipaparkan menggunakan teknik penyajian informal, yaitu kaidah-kaidah maupun teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini disampaikan dengan kata-kata biasa, kata-kata yang apabila dibaca dengan serta merta dapat langsung dipahami.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data, didapatkan kesalahan penggunaan *futsukei* bentuk lampau pada klausa penjelas *meishi shuushoku* sebanyak 66 kalimat dan kesalahan penggunaan *futsukei* bentuk non-lampau pada klausa penjelas *meishi shuushoku* sebanyak 14 kalimat.

Berikut adalah contoh analisis kalimat yang mengalami kesalahan penggunaan *futsukei* bentuk lampau pada klausa penjelas *meishi shuushoku*:

グラフによると、ストレスを感じた時、女と男は音楽を聞いたが多いです。

Perbaikan : グラフによると、ストレスを感じた時、音楽を聞く女の人と男の人が多いです。

‘Berdasarkan grafik, responden laki-laki dan perempuan banyak yang menjawab mendengarkan musik saat stres.’

Analisis: Kesalahan yang terjadi pada kalimat tersebut dikarenakan mahasiswa tidak paham apa yang dijelaskan pada grafik di dalam karangan. Di dalam karangan, ada beberapa grafik yang dijelaskan, yaitu grafik tentang kegiatan membaca buku, kegiatan di waktu stress dan populasi yang berumur 14 tahun ke bawah dari tahun 1980 sampai tahun 1998. Kesalahan yang terjadi adalah kesalahan saat menjelaskan kegiatan di waktu stres. Penggunaan bentuk kata kerja pada klausa tersebut menggambarkan atau menyatakan kegiatan yang dilakukan ketika stres (kejadian yang berulang atau kebiasaan) sehingga dalam bahasa Jepang untuk menyatakan hal tersebut menggunakan kata kerja *hikakou-kei/ru-kei* atau bentuk non-lampau.

Berikut adalah contoh analisis kalimat yang mengalami kesalahan penggunaan *futsukei* bentuk non-lampau pada klausa penjelas *meishi shuushoku*:

このグラフによると、14歳以下の人口は1980年から1998まで減るといことがわかります。

Perbaikan : そのグラフによると、14歳以下の人口が1980年から1998年まで減ってきたといことがわかります。

‘Berdasarkan grafik, diketahui bahwa populasi yang berumur 14 tahun ke bawah dari tahun 1980 sampai tahun 1998 mengalami penurunan.’

Analisis: Kesalahan yang terjadi pada kalimat tersebut dikarenakan mahasiswa tidak paham apa yang dijelaskan pada grafik di dalam karangan. Di dalam karangan, ada beberapa grafik yang dijelaskan, yaitu grafik tentang kegiatan membaca buku, kegiatan di waktu stress dan populasi yang berumur 14 tahun ke bawah dari tahun 1980 sampai tahun 1998. Kesalahan yang terjadi adalah kesalahan saat menjelaskan grafik tentang populasi yang berumur 14 tahun ke bawah dari tahun 1980 sampai tahun 1998. Penggunaan bentuk kata kerja pada klausa tersebut menggambarkan atau menyatakan perubahan jumlah populasi yang berumur 14 tahun ke bawah dari tahun 1980 sampai tahun 1998 (lampau) sehingga dalam bahasa Jepang untuk menyatakan hal tersebut menggunakan kata kerja bentuk *-te+kita*

Kesalahan terjadi dikarenakan mahasiswa kurang memahami konsep penggunaan kala baik pada tingkat kalimat maupun pada klausa penjelas *meishi shuushoku* (penggunaan kala pada tingkat klausa). Selain itu, mahasiswa juga tidak paham apa yang dijelaskan pada grafik di dalam karangan dan kurang memahami tentang struktur *meishi shuushoku* serta kurang hati-hati dalam menggunakan kata keterangan *amari* pada klausa penjelas *meishi shuushoku* dan modalitas yang menyatakan keinginan pada orang ketiga.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil simpulan bahwa kesalahan yang paling banyak terjadi dalam penggunaan *futsukei* pada klausa penjelas *meishi shuushoku* adalah kesalahan penggunaan *futsukei* bentuk lampau. Kesalahan yang terjadi disebabkan oleh kurang pemahamannya mahasiswa tentang penggunaan kala, khususnya kala lampau pada tingkat klausa (klausa penjelas pada *meishi shuushoku*).

DAFTAR PUSTAKA

- Enre, Fachruddin Ambo. 1998. *Dasar-dasar Ketrampilan Menulis*. Jakarta: Depdikbud
- Fathia. Muthiara Septiisnaeni. 2015. *Analisis Kesalahan Penggunaan Kalimat Meishi Shuushoku pada Mahasiswa Semester VI*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang
- Iori, Isao dkk. 2000. *Shokyuu o Oshieru Hito No Tame Nihongo Bunpou Handdoubukku*. Tokyo: 3A Network
- Iori, Isao. 2001. *Atarashii Nihongogaku Nyuumon – Kotoba No Shikumi O Kangaeru*. Tokyo: 3A Network
- Keraf, Gorys. 1994. *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Jakarta: Nusa Indah
- Kondo, Komori dan Komori Atsuko. 2012. *Nihongo Kyouiku Jiten*. Tokyo: Kenkyuusha
- Masuoka, Takashi dan Takubo Yukinori. 1992. *Kiso Nihongo Bunpou*. Tokyo: Kuroshio Shuppan
- Matsumoto, Isao. 2008. *Kaku Koto Oshieru Koto*. Tokyo: The Japan Foundation
- Sudjianto. 1996. *Gramatika Bahasa Jepang Modern*. Jakarta: Kesaint Blanc
- Sudjianto dan Ahmad Dahidi. 2007. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc
- Sutedi, Dedi. 2011. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora
- _____. 2008. *Upaya untuk Mengatasi Masalah dalam Pembelajaran Sakubun*. Makalah disajikan dalam Seminar Model Pembelajaran Bahasa Jepang Berbasis IT Bandung 23 Agustus
- _____. 2003. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora
- Takubo, Yukinori. 1994. *Meishi Shuushoku Hyougen*. Tokyo: Kuroshio Shuppan
- Tarigan, Henry Guntur dan Tarigan, D. 1995. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Humaniora
- Tarigan, Henry Guntur 1989. *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Bandung: Angkasa
- Tomomatsu, Etsuko dan Wakuri Masako. 2007. *Shokyuu Nihongo Bunpo Soumatome 20 Pointo*. Tokyo: 3A Network
- Yamada, Toshino. 2004. *Kokugo Ga shitte Okitai: Nihongo Bunpou*. Tokyo: Kuroshio Shuppan
- Yamaguchi, Matsumura. 1998. *Kokugo Jiten*. Tokyo: Obunsha
- Tamamura, Fumio. 1992. *Nihongogaku O Manabu Hito No Tame Ni*. Tokyo: Sekai Shisousha
- Terada, Etsuko. 1998. *Nihongo No Oshiekata ABC*. Tokyo: Aruku.